

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## NOTULENSI WAWANCARA

**Narasumber** : Mirjam Lukyati Aryanto, SPSi, M.A

**Posisi** : Psikolog Usia Dini

**Tanggal** : 9/12/2024

**Lokasi** : *Chat Whatsapp*

### **Pertanyaan** :

1. Apakah buku ilustrasi anak memiliki pemilihan warna tertentu untuk menarik perhatian dan menjaga fokus anak?
2. Pendekatan seperti apa yang bisa digunakan dalam perancangan buku ilustrasi bertema "Pencegahan Takut Berenang"?

### **Jawaban** :

Ibu Mirjam memberikan pandangannya terkait upaya mengatasi rasa takut pada air pada anak-anak usia 4-6 tahun. Dalam wawancara tersebut, beliau menekankan pentingnya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Anak-anak pada usia tersebut umumnya masih membaca buku bersama orang tua, sehingga buku ilustrasi sebaiknya dirancang tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga memberikan pelajaran bagi orang tua.

#### **1. Edukasi tentang Aturan Keamanan (Safety Rules):**

Ibu Mirjam menjelaskan bahwa buku ilustrasi harus memuat informasi mengenai aturan keselamatan yang relevan dengan aktivitas di kolam renang. Hal ini mencakup penggunaan peralatan yang tepat seperti pelampung, pentingnya selalu ditemani orang dewasa, serta larangan berlari di sekitar kolam untuk mencegah kecelakaan. Melalui cara ini, buku dapat menjadi alat edukasi yang menyenangkan dan informatif bagi anak dan orang tua.

#### **2. Tokoh dalam Cerita yang Dekat dengan Anak-anak:**

Menurut Ibu Mirjam, penggunaan tokoh binatang dalam cerita sangat cocok untuk dunia anak-anak. Karakter binatang dapat membantu anak lebih mudah mengidentifikasi diri tanpa merasa digurui. Misalnya, seekor anak katak yang belajar berenang dapat menjadi representasi bagi anak-anak yang takut pada air.

#### **3. Nilai Keberanian (Bravery):**

Cerita dalam buku ilustrasi sebaiknya menggambarkan nilai keberanian terhadap air. Anak-anak perlu melihat bagaimana tokoh dalam cerita menghadapi rasa takut dan mencoba hal baru. Melalui identifikasi dengan tokoh, anak-anak akan terinspirasi untuk mengatasi rasa takut mereka sendiri.

#### **4. Ketekunan dan Pantang Menyerah (Persistence):**

Ibu Mirjam juga menyoroti pentingnya memasukkan nilai ketekunan dalam cerita. Misalnya, tokoh yang terus mencoba berenang meskipun gagal atau merasa takut. Pesan bahwa ketekunan akan membuahkan hasil yang baik harus menjadi inti dari cerita.

5. **Akhir Cerita yang Positif:**

Cerita harus ditutup dengan akhir yang menunjukkan bahwa usaha dan ketekunan membawa hasil yang memuaskan. Misalnya, tokoh dalam cerita akhirnya bisa berenang dengan percaya diri, menikmati bermain di air, atau bahkan membantu teman lain yang takut pada air.

**Kesimpulan :**

Buku ilustrasi tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga alat edukasi yang efektif, baik untuk anak-anak maupun orang tua. Nilai-nilai seperti keberanian, ketekunan, dan rasa percaya diri dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan menyenangkan bagi dunia anak-anak.

## NOTULENSI WAWANCARA

**Narasumber** : Mirjam Lukyati Aryanto, SPsi, M.A

**Posisi** : Psikolog Usia Dini

**Tanggal** : 29/12/2024

**Lokasi** : Melalui Telepon

**Pertanyaan** :

1. Apakah dari segi indera dapat digunakan untuk membantu perancangan buku ilustrasi ini?
2. Apakah ada pendekatan lain yang bisa disisipkan dalam buku ilustrasi bertema "Pencegahan Takut Berenang"?

**Jawaban** :

Ibu Mirjam berfokus pada pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan edukatif, serta relevansi panca indera dalam pengalaman belajar tersebut.

### **1. Panca Indera yang Terlibat:**

Menurut Ibu Mirjam, dalam konteks belajar berenang, indera penglihatan dan pendengaran menjadi fokus utama. Anak-anak akan melihat gambar yang menarik dan mendengar suara pembaca cerita. Untuk membuat pengalaman lebih menarik, dapat ditambahkan elemen interaktif seperti tombol yang menghasilkan suara gemericik air atau suara perenang melompat ke air. Namun, penggunaan indera pengecap (lidah), peraba, dan penciuman dianggap kurang relevan untuk topik ini.

### **2. Penggunaan Bahasa yang Positif:**

Ibu Mirjam menyarankan untuk menghindari kata-kata negatif seperti "jangan" atau "tidak boleh." Sebagai gantinya, gunakan pendekatan verbal yang positif, misalnya "walk please" atau "sit down please." Hal ini lebih efektif dalam menyampaikan pesan dengan cara yang mendukung perkembangan emosi anak.

### **3. Pengembangan Imajinasi Anak:**

Anak-anak usia dini perlu diberi ruang untuk mengembangkan imajinasinya. Buku ilustrasi dapat membantu mengasah kemampuan eksplorasi dan ide-ide kreatif mereka melalui cerita yang menarik dan visual yang merangsang daya pikir.

### **4. Pendekatan Tanpa Menggurui:**

Karena anak-anak pada usia ini membaca buku bersama orang tuanya, pendekatan yang tanpa menggurui sangat dianjurkan. Ibu Mirjam menyarankan agar buku menyisipkan peran orang tua secara halus, misalnya melalui narasi seperti "When going to the swimming pool, make sure you're accompanied by an adult." Pesan semacam ini tidak hanya mengedukasi anak tetapi juga menyadarkan orang tua akan tanggung jawab mereka.

**Kesimpulan :**

Memadukan elemen visual, auditori, dan pendekatan positif, buku ilustrasi dapat menjadi media edukasi yang menyenangkan sekaligus mendukung perkembangan emosi, imajinasi, dan tanggung jawab anak-anak bersama orang tua.

## NOTULENSI WAWANCARA

**Narasumber** : Elsa Manora Nasution

**Posisi** : Kepala Sekolah Renang *Elsa Nasution Swimming School* (ENSS)

**Tanggal** : 06/01/2025

**Lokasi** : Rumah Informan

**Pertanyaan** :

1. Kegiatan atau penjelasan apa yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam alur cerita buku ilustrasi bertema "Pencegahan Takut Berenang"? Seperti diajak bermain dulu, atau menggunakan alat-alat pendukung?

**Jawaban** :

Ibu Elsa berbagi pandangan dan pendekatan penting dalam mengajarkan renang kepada anak-anak, terutama usia dini.

### **1. Mengubah Stereotipe Tentang Belajar:**

Ibu Elsa menekankan perlunya menghilangkan pandangan bahwa "belajar" adalah sesuatu yang membosankan. Dalam pembelajaran renang, pendekatan yang menyenangkan sangat penting agar anak-anak merasa tertarik dan antusias. Belajar harus dipahami sebagai pengalaman yang menggembirakan, terutama bagi anak-anak yang cenderung belajar lebih baik melalui bermain.

### **2. Pendekatan Bermain dengan Peralatan Renang:**

Untuk memperkenalkan konsep renang sebagai kegiatan yang menyenangkan, Ibu Elsa menyarankan penggunaan berbagai peralatan renang, seperti papan renang, kacamata renang, noodle air, dan mainan yang dirancang untuk digunakan di dalam air. Bermain dengan peralatan ini tidak hanya memberikan kesenangan tetapi juga membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri di air.

### **3. Kesadaran Terhadap Aturan Keselamatan:**

Keselamatan di kolam renang menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran. Ibu Elsa menekankan pentingnya mengajarkan anak-anak tentang aturan keselamatan (*safety rules*) yang berlaku di area kolam. Anak-anak perlu memahami bahwa meskipun berenang menyenangkan, ada batasan dan aturan yang harus ditaati, seperti tidak berlari di tepi kolam, selalu menggunakan pelampung jika belum mahir berenang, dan selalu berada di bawah pengawasan orang dewasa.

**Kesimpulan** :

Dengan pendekatan ini, Ibu Elsa berharap anak-anak tidak hanya belajar berenang secara teknis tetapi juga memahami aspek keselamatan dan menikmati proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan. Hal ini diyakini akan membangun hubungan positif anak-anak dengan air dan meningkatkan keberanian serta rasa percaya diri mereka saat berenang.

## NOTULENSI WAWANCARA

**Narasumber** : Aria Permana  
**Posisi** : Pelatih Renang *Elsa Nasution Swimming School* (ENSS)  
**Tanggal** : 06/01/2025  
**Lokasi** : *Chat Whatsapp*

### **Pertanyaan** :

1. Apa yang membuat anak takut berenang?
2. Kalau ada anak yang takut, baik itu takut berenangnya maupun kena air sekalipun, Bagaimana cara mengajak anak untuk setidaknya masuk ke dalam air?
3. Sebelum anak dikenalkan ke area kolam atau terjun langsung ke praktek berenang, apa yang perlu anak pelajari?

### **Jawaban** :

Ka Aria menjelaskan pandangannya tentang faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak merasa takut berenang, serta pendekatan yang ia terapkan untuk mengatasi rasa takut tersebut.

#### **1. Penyebab Rasa Takut Anak terhadap Air:**

Ka Aria menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat membuat anak takut berenang. Di antaranya adalah trauma, ketidaksukaan terhadap kondisi basah pada kepala atau rambut, serta pikiran negatif seperti ketakutan air akan masuk ke telinga atau mulut. Faktor-faktor ini memengaruhi kenyamanan anak di kolam renang dan dapat menghambat mereka dalam belajar berenang.

#### **2. Pendekatan Awal: Pengenalan Lingkungan Kolam Renang:**

Sebagai langkah awal, Ka Aria biasanya mengajak anak-anak untuk berjalan di kolam renang dangkal. Aktivitas ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kolam renang kepada anak, seperti lokasi di mana mereka dapat berdiri, menunggu, atau bermain. Pengenalan ini membantu anak merasa lebih nyaman dan percaya diri di lingkungan tersebut.

#### **3. Membuat Anak Nyaman melalui Interaksi Personal:**

Ka Aria menekankan pentingnya membangun hubungan yang nyaman dengan anak. Salah satu caranya adalah dengan berbicara tentang pengalaman mereka, seperti apa yang mereka pelajari di sekolah atau hal-hal yang mereka sukai. Dengan pendekatan ini, pelatih dapat masuk ke dunia anak dan menjadi teman mereka, sehingga anak merasa lebih santai selama aktivitas berenang.

#### **4. Pembelajaran Teknik dan Keselamatan Air:**

Setelah anak merasa nyaman, pelajaran berenang dimulai secara bertahap, dimulai dengan teknik-teknik dasar. Selama proses ini, anak juga diajarkan tentang

keselamatan air (*water safety*), seperti apa yang harus dilakukan di kolam yang lebih dalam. Meski demikian, semua aktivitas awal dilakukan di kolam dangkal untuk memastikan anak tetap merasa aman.

**5. Penekanan pada Keselamatan Kolam Renang:**

Ka Aria kembali menegaskan pentingnya mengenalkan anak terhadap bagian-bagian kolam renang, terutama perbedaan antara kolam dangkal dan kolam dalam. Dengan memahami area yang aman untuk mereka, anak-anak dapat belajar berenang dengan lebih percaya diri.

**Kesimpulan :**

Dengan pendekatan yang mengutamakan kenyamanan anak, Ka Aria membantu mengatasi rasa takut mereka terhadap air secara bertahap. Metode yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis berenang, tetapi juga pada pengenalan lingkungan, interaksi personal, dan edukasi keselamatan. Pendekatan ini memastikan proses belajar berenang menjadi pengalaman yang menyenangkan dan membangun rasa percaya diri anak.

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Nailah Cahaya Puteri  
 Prodi/NIM : DKV / 2021061016  
 Judul Skripsi/TA : Perancangan Buku Ilustrasi "1 2 3 byurri!" Untuk Anak Usia 4-6 Tahun  
Sebagai Pencegahan Takut Berenang  
 Dosen Pembimbing : 1. Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn.  
2.  
 Dosen Penguji : 1. Desi Dwi Kristanto, S.Ds., M.Ds. JAD : Lektor  
2. Denta Mandra Pradipta Budiasto, S.Ds., M.Si JAD : -  
3. JAD :  
 Jadwal Sidang : 09:00 Hari/Tanggal: Jum'at, 4 Juli 2025

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda √ untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 10 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 18 Juni 2025

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Nailah Cahaya Puteri	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn.	Ratna Suprpto, S.Sn., M.Ds.	Retno Purwanti Murdaningsih, S.Sn., M.Ds
Mahasiswa	Dosen Pembimbing 1	Koordinator TA	Kaprodi

NIM	2021061016	Nama Mahasiswa	NAILAH CAHAYA PUTERI
Program Studi	Desain Komunikasi Visual	Jenis TA	Skripsi
Periode Mulai	2024/2025 Genap	SKS Lulus	<b>139 SKS</b>
Tgl. Mulai	18 Februari 2025	Judul Tugas Akhir	Perancangan Buku Ilustrasi "1 2 3 byurrr!" Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Sebagai Pencegahan Takut Berenang Aktif
Tahap	Seminar Hasil	Status	

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	3 Maret 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Revisi Proposal	✓	+
2	5 Maret 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Diskusi dan Revisi Pengumpulan Data	✓	+
3	16 April 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Review Bab 1 dan 2	✓	+
4	17 April 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Revisi Bab 1, 2, dan 3	✓	+
5	8 Mei 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Revisi Preview 1	✓	+
6	16 Mei 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Konsultasi Moodboard	✓	+
7	23 Mei 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Konsultasi Bab IV	✓	+
8	30 Mei 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Pembahasan BAB 4	✓	+
9	12 Juni 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Hasil Sidang Preview II	✓	+
10	23 Juni 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Finishing Karya	✓	+
11	2 Juli 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Review Penulisan Tugas Akhir	✓	+
12	3 Juli 2025	Afusa Nidya Kinasih, S.Sn., M.Sn	Review PPT	✓	+



Lampiran 6 Riwayat Bimbingan

